

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KETERLIBATAN AKUNTAN DALAM PRAKTEK SUSTAINABILITY MELALUI TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI

Saarge Elsy Hatane^{1*}, Eden Victoria², and Melissa Wong²

²Program Studi Akuntansi Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra
Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236, Indonesia

*Corresponding author; Email: elsyehat@petra.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada beda persepsi mahasiswa akuntansi dalam kelompok gender, angkatan dan universitas tentang teknologi sistem informasi dalam praktek sustainability. Penelitian ini menggunakan kuisioner yang dengan metode *purposive sampling* dan menggunakan skala Likert 1-5. Pengolahan hasil menggunakan bantuan software SPSS. Terdapat perbedaan signifikan dari variabel universitas, angkatan terhadap teknologi sistem informasi dalam praktek sustainability menurut persepsi siswa, sedangkan dari variabel gender tidak ditemukan perbedaan signifikan. Penelitian ini memberikan bukti empiris perbedaan dari universitas, angkatan terhadap teknologi sistem informasi dalam praktek sustainability menurut persepsi siswa.

Keywords: Sustainability; Teknologi Sistem Informasi; Persepsi Akuntan; Persepsi Siswa;

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there are different perceptions of accounting students in gender, batch and university groups regarding information system technology in sustainability practice. This study used questionnaire with a purposive sampling as a method and used a Likert scale of 1-5. The results was processed using the help of SPSS software. There is a significant difference between the university and batch variable towards information system technology in the practice of sustainability according to students perceptions, while the gender variable does not find a significant difference. This research provides empirical evidence of differences from universities and batch to information system technology in sustainability practices according to students perceptions.

Keywords: Sustainability; Information System Technology; Perceptions of Accountants; Student Perception;

INTRODUCTION

Peranan teknologi sistem informasi dalam praktek sustainability merupakan konsep pengembangan teknologi yang berbasis ramah lingkungan dan hemat energi. Kegiatannya meliputi pengembangan dan perancangan perangkat keras, perangkat lunak dan perangkat sumber daya manusia dan juga cara daur ulangnya (Sari Muchlis et al., 2017). Secara perspektif akuntan dapat secara langsung berkontribusi dalam praktek sustainability melalui pembelajaran mengenai manajemen aset dan efisiensi energi secara tidak langsung serta pengendalian manajemen yang berbasis strategi yang ramah lingkungan (Junger da Silva et al., 2020). Namun

faktanya profesi akuntan masih banyak yang kurang memahami akan pentingnya peranan teknologi sistem informasi dalam praktek sustainability. Kebanyakan dari mereka hanya menggunakan teknologi untuk memudahkan dalam pekerjaan tanpa menyadari akan dampaknya bagi lingkungan sekitar. Universitas memiliki peran penting untuk membentuk perubahan sosial (Stephens et al., 2008). Untuk itu perlu dalam memahami bagaimana persepsi siswa tentang pentingnya praktek sustainability serta bagaimana perannya di masa depan sebagai profesional di bidangnya.

Penting bagi mahasiswa akuntansi untuk dapat memahami akan pentingnya peranan teknologi sistem dalam praktek sustainability untuk dapat

membantu mengurangi *waste* terhadap lingkungan. Namun masih jarang penelitian mengenai bagaimana pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap peranan teknologi sistem informasi dalam praktek sustainability.

Menurut Junger da silva (2020) diharapkan mahasiswa akuntansi tidak hanya lulus dalam profesi akuntan, melainkan menjadi seorang akuntan yang profesional di bidangnya. Akuntan yang profesional adalah akuntan yang dapat berkontribusi terhadap praktik teknologi informasi yang sustainability. Akuntan dapat berperan agar dapat membantu perusahaan dalam membuat sebuah laporan keuangan yang relevan serta dapat berkontribusi dalam proses *go green* yang dapat membantu perusahaan dalam mengefisiensikan energi maupun menghemat biaya.

Oleh karena itu, evaluasi mengenai pemahaman mahasiswa sangat perlu untuk dilakukan demi mengetahui bagaimana peran akuntan dalam pendidikan dan juga praktek sustainability melalui teknologi sistem informasi. Objek penelitian ini berfokus pada mahasiswa-mahasiswa akuntansi yang tersebar di beberapa universitas di berbagai daerah di Indonesia. Sebagai calon lulusan akuntansi yang siap masuk dalam dunia kerja diharapkan mereka dapat memahami akan pentingnya penerapan praktek sustainability. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan peneliti dapat mengetahui seberapa besar pemahaman mahasiswa akuntansi tentang peranan teknologi sistem informasi dalam praktek sustainability dalam sebuah organisasi perusahaan.

Theori Of Planned Behavior

Theory of Planned Behaviour (PB) merupakan kerangka kerja yang menonjol untuk mengetahui dan menjelaskan perilaku dalam berbagai domain. PB juga semakin banyak digunakan sebagai kerangka kerja untuk melakukan intervensi perubahan perilaku. Karakteristik seperti usia, jenis kelamin, ras, agama, pendidikan, juga dianggap penting. Karakteristik tersebut dianggap sebagai faktor yang menjadi latar belakang dalam PB dan diharapkan dapat mempengaruhi niat serta perilaku seseorang (Ajzen, 2015).

Pada intinya PB memperhatikan keyakinan dan persepsi tentang kontrol perilaku yang menjelaskan niat perilaku. Kekuatan hubungan niat perilaku sebagian tergantung pada faktor diluar kendali individu yang dimoderasi oleh kontrol aktual atas perilaku, kecuali kelemahan metodologis. Hubungan niat perilaku yang rendah adalah

tanda peringatan yang menunjukkan bahwa seseorang mungkin mencapai batas tindakan yang beralasan (De Leeuw et al., 2015).

IT Sebagai Sarana Praktek Sustainability

Selama dekade terakhir ini telah menjadi pertumbuhan pesat yang didorong oleh internet pusat data, biaya energi terkait, dan jejak karbon yang memotivasi awal pengembangan strategi sustainability melalui teknologi informasi, atau sering disebut *green technology*. Praktek sustainability juga mencakup tujuan mengendalikan dan mengurangi jejak lingkungan dari operasi teknologi Informasi dengan meminimalkan penggunaan dan pembuangan bahan berbahaya, menghemat air dan sumber daya langka lainnya, dan mengurangi limbah terkait TI. Dengan demikian, fokus yang besar pada praktek sustainability melalui teknologi informasi telah mengarah pada definisi yang baik mengenai strategi efisiensi energi yang dapat dengan cepat dilaksanakan dan menawarkan keuntungan yang lebih rendah biaya, jejak karbon yang lebih rendah, dan seringkali dapat meningkatkan kinerja pusat data dan operasi TI. Manfaat tersebut dan dorongan dari penggunaan energi yang lebih rendah dan peraturan lingkungan akan memastikan bahwa pengembangan praktek sustainability melalui teknologi informasi akan tetap menjadi prioritas utama organisasi TI dengan baik dimasa depan (Harmon & Auseklis, 2009).

Fokus praktek sustainability melalui teknologi informasi adalah dengan mengurangi biaya energi dari operasi TI. Bermanfaat seperti pengurangan biaya dan kegiatan kepatuhan penggunaan energi adalah untuk perusahaan. Peranan teknologi sistem informasi dalam praktek sustainability baru akan mengintegrasikan TI peran bisnis organisasi dengan sustainability global dan tanggung jawab sosial (Harmon et al., 2012). Perubahan ini mencerminkan pergeseran persyaratan pelanggan dari primer fokus pada manfaat biaya yang nyata dari TI sebagai produk misalnya penggunaan energi yang berkurang ke lebih banyak manfaat hijau tak berwujud dari peranan teknologi informasi dalam praktek sustainability sebagai layanan untuk diterapkan secara sosial model bisnis

yang bertanggung jawab (Harmon, 2011; Senge et al., 2008). Praktek industri yang ramah lingkungan diimplementasikan melalui penerapan eco-efisiensi dalam praktek manajemen atau teknologi informasi yang sustainability dalam praktek akuntansi.

Peranan teknologi Sistem Informasi dalam Praktek Sustainability

Apa yang diharapkan dari praktek sustainability melalui teknologi sistem informasi adalah bahwa hal itu diintegrasikan ke dalam perencanaan strategis organisasi untuk melengkapi operasi bisnis dan strategi aset (Olson, 2008). Dalam TI, praktek sustainability mengandaikan pembuatan, pemantauan, dan evaluasi indikator yang umumnya memerlukan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Lingkungan (EAIS). Jadi, mengadopsi strategi sustainability melalui informasi teknologi dapat dikategorikan oleh tiga tindakan berikut:

1. *Green Data Center* : karakter utamanya adalah mengurangi sumber daya energi, fisik dan ruang untuk menghasilkan lebih sedikit emisi CO₂.
2. Sustainability informasi teknologi: mencakup pengalihdayaan semua atau sebagian infrastruktur dan / atau layanan TI dengan mempekerjakan penyedia layanan *cloud* di *Data Center* yang memenuhi praktik terbaik dalam sustainability TI.
3. EAIS (*Environment Accounting Sistem Information*) : terdiri dari sistem yang mampu mengumpulkan dan memproses data (non) keuangan, terkait dengan indikator lingkungan yang ditetapkan oleh parameter internal (manajerial) atau eksternal (undang-undang dan peraturan).

Gender

Gender adalah pembeda antara pria dengan wanita. Menurut Gupta (2019) gender merupakan fenomena aseksual dimana laki - laki dan perempuan memahami perilaku masing - masing. Tinjauan ini berfokus pada peran gender, tanggung jawab, dan pemahaman tentang praktek sustainability. Namun, ini juga melihat wanita dan pria sebagai kategori terpisah untuk mengidentifikasi bukti apa yang ada tentang

bagaimana hubungan antara wanita dan pria dapat mempengaruhi dalam pemahaman mengenai praktek sustainability melalui teknologi sistem informasi.

Gender membentuk motivasi, sarana, dan peluang bagi laki-laki dan perempuan untuk berkontribusi pada praktek sustainability. Masalah gender dan sustainability memiliki dua sisi : perbedaan kontribusi pria dan wanita terhadap sustainability dan perbedaan dampak sustainability (atau degradasi lingkungan) pada pria dan wanita (Meinzen-Dick et al., 2014).

Angkatan Mahasiswa

Angkatan mahasiswa dapat diartikan mahasiswa yang secara resmi diterima menjadi siswa-siswi berdasarkan peraturan yang berlaku pada sekolah atau lembaga tertentu pada tahun tertentu. Dalam dunia perkuliahan angkatan dibagi menjadi beberapa semester berdasarkan tahun masuknya. Angkatan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu junior dan senior. Semakin junior semakin banyak informasi yang diterima mengenai materi-materi perkuliahan tentang peranan teknologi sistem informasi dalam praktek sustainability karena mahasiswa baru biasanya masih fresh dalam menerima pembelajaran. Selain itu, penting untuk memperhatikan efek demografis (usia) dalam memahami persepsi mahasiswa. Tingkat studi berperan dalam proses pemahaman mengenai teknologi sistem informasi (Min & Khoon, 2014).

Universitas

Menurut Stephens (2008), universitas atau perguruan tinggi memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dengan melatih dan mengembangkan sumber daya manusia. Selain itu universitas berperan dalam menginformasikan dan mendidik individu tentang isu-isu lingkungan serta dalam penerapannya universitas dapat membantu untuk meningkatkan konsep sustainability kepada mahasiswa. Sebagai institusi pendidikan, universitas sangat membantu dalam mengajarkan dan menjalankan prinsip sustainability dengan

baik sebagai langkah yang penting untuk menunjukkan komitmen sustainability, karena dengan hal demikian program sustainability diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, minat dan keterlibatan mahasiswa mengenai isu lingkungan serta sebagai agen untuk perubahan. Di Indonesia universitas dibedakan menjadi 2 tipe yaitu universitas negeri dan universitas swasta.

Hipotesis Penelitian

Menurut Emslie dan Hunt (2009), baik laki – laki maupun perempuan pasti memiliki perbedaan persepsi terkait dengan penggunaan teknologi. Menurut (Leach et al., 1995) gender dapat berpengaruh dalam perbedaan pendapat terhadap masalah lingkungan dan ekologi dan gaya kepemimpinan (Burke & Collins, 2001). Karena wanita pada dasarnya lebih sensitif daripada pria mengenai masalah lingkungan dan ekologi, sementara penemuan lain mengungkapkan posisi yang berlawanan (Mwangi et al., 2011). Terlepas dari klaim bahwa wanita secara alami lebih melestarikan sumber daya alam daripada pria mengenai isu lingkungan dan ekologi, sehingga memberikan gambaran bahwa gender berpengaruh dalam sebuah persepsi sehingga berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan hipotesis:

H1: Ada beda persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan tentang teknologi sistem informasi dalam praktek sustainability

Dalam masa perkuliahan mahasiswa terbagi menjadi beberapa angkatan berdasarkan tahun masuknya. Hasil dari penelitian Manganaris dan Spathis (2012) menunjukkan bahwa mahasiswa pada awal semester pertama memiliki persepsi positif mengenai teknologi informasi, yang bertambah positif seiring dengan berjalannya waktu. Tingkat studi berperan dalam proses pemahaman mengenai teknologi sistem informasi (Min & Khoon, 2014). Berdasarkan hal tersebut mahasiswa lama atau senior pasti memiliki persepsi yang berbeda dengan mahasiswa baru mengenai sustainable informasi teknologi. Oleh karena itu penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan kelompok angkatan, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Ada beda persepsi mahasiswa akuntansi per angkatan tentang tentang teknologi sistem informasi dalam praktek sustainability

Menurut Stephens (2008), universitas memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dengan melatih dan mengembangkan sumber daya manusia. Selain itu universitas berperan dalam menginformasikan dan mendidik individu tentang isu-isu lingkungan serta dalam penerapannya universitas dapat membantu untuk meningkatkan konsep sustainability kepada mahasiswa. Di Indonesia universitas dibedakan menjadi 2 tipe yaitu universitas negeri dan universitas swasta. Perbedaan yang menarik dari negeri dengan swasta ialah berdasarkan cakupan yang ditentukan oleh pemerintah dan menurut standar mata kuliah yang diberikan perguruan tinggi pasti ada beda. Matakuliah akuntansi dari setiap universitas swasta maupun negeri hampir sama, yang membedakan ialah dalam cakupan materi dan pengajar yang real time kerja dengan materi yang dalam dunia kerja yang nyata. Menurut Anshori dkk (2016) universitas negeri lebih menerapkan pembelajaran sustainability dibandingkan dengan universitas swasta. Berdasarkan temuan tersebut universitas negeri maupun universitas swasta pasti memiliki perbedaan persepsi terkait dengan teknologi sistem informasi dalam praktek sustainability, oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai:

H3: Ada beda persepsi mahasiswa akuntansi per jenis universitas tentang tentang teknologi sistem informasi dalam praktek sustainability

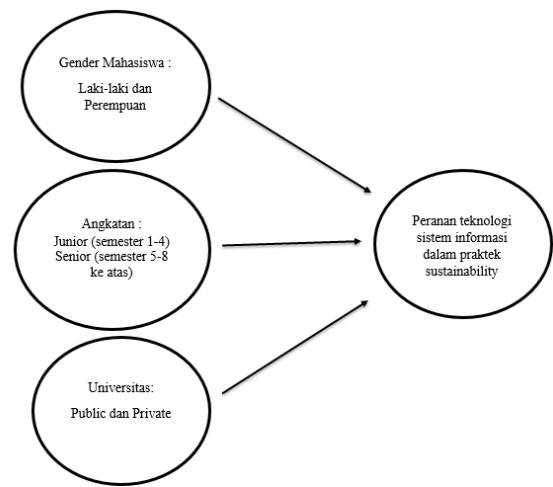
RESEARCH METHODS

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi tentang keterlibatan akuntan dalam praktek sustainability melalui teknologi sistem informasi. Dalam penelitian ini gender mahasiswa, angkatan, dan universitas

merupakan variabel independent, sedangkan peranan teknologi sistem informasi dalam praktek sustainability merupakan variabel dependent. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Gambar 1). Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan skala Likert 1-5. Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel terhadap kelompok target spesifik yang diharapkan mampu menyediakan informasi terkait (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian memberikan kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel yaitu mahasiswa aktif jurusan akuntansi dari universitas negeri dan universitas swasta yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia tanpa batasan wilayah daerah tertentu, yang berusia dari 18 sampai 22 tahun. Cara pemilihan universitas dengan melihat apakah universitas tersebut memiliki program studi akuntansi. Tipe data yang digunakan adalah data kuantitatif yang dianalisis menggunakan metode statistika. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner ke beberapa mahasiswa akuntansi di berbagai daerah di Indonesia. Kuesioner disebarkan secara online tanpa batasan wilayah daerah tertentu. Kuisisioner diadaptasi dari penelitian Junger de silva, et al. (2020) di Brazil.

Analisis data terdiri dari uji, normalitas, uji validitas, reliabilitas dan hipotesis menggunakan SPSS. Aplikasi SPSS digunakan untuk mengolah data, agar dapat mengetahui perbedaan persepsi antar gender, angkatan, dan universitas. Jika tingkat signifikansi yang dimiliki tiap variabel $< 0,05$ maka terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada setiap variabel yang digunakan. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Gambar 1 Model Analisis



RESULTS AND DISCUSSION

Kuesioner disebarkan pada mahasiswa dan mahasiswa aktif jurusan akuntansi dari universitas negeri dan universitas swasta yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia tanpa batasan wilayah tertentu. Jumlah jawaban kuesioner yang diteliti adalah 387 responden dari beberapa wilayah seperti Jakarta, Bali, Madura, Surabaya, Malang, Sidoarjo, Semarang, Makassar, Manado dan sebagainya. Sebagian dari responden berjenis kelamin perempuan dengan total 288 mahasiswi (74,04%). Sedangkan, sisanya merupakan responden laki-laki dengan total 99 mahasiswa (25,06%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 74,04%. Berdasarkan kriteria universitas sebagian besar koresponden merupakan mahasiswa senior semester 5 – 8 ke atas dengan jumlah sebanyak 202 orang (52,2%), lalu di ikuti oleh mahasiswa junior semester 1 - 4 dengan jumlah sebanyak 185 orang (47,8%), dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa senior semester 5 – 8 ke atas 52,2%.

Tabel 1.1 Hasil uji beda antara jenis kelamin terhadap teknologi sistem informasi dalam praktek sustainability

Kelo mpok	Items	Mean Rank Gender		Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
		Male	Female				
Persepsi Siswa (GRTS)	GRTS1	192,39	194,55	14097.00	19047.00	-0.182	0.856
	GRTS2	198,45	192,47	13815.50	55431.50	-0.489	0.625
	GRTS3	201,44	191,44	13519.50	55135.50	-0.821	0.412
	GRTS4	197,51	192,79	13908.50	55524.50	-0.385	0.700
	GRTS5	201,84	191,30	13479.50	55095.50	-0.863	0.388
	GRTS6	196,87	193,01	13972.00	55588.00	-0.312	0.755
	GRTS7	198,11	192,59	13849.50	55465.50	-0.455	0.649
	GRTS8	189,24	195,64	13784.50	18734.50	-0.526	0.599
	GRTS9	204,61	190,35	13205.50	54821.50	-1.160	0.246
	GRTS10	204,70	190,32	13197.00	54831.00	-1.189	0.234
	GRTS11	206,45	189,72	13023.00	54639.00	-1.363	0.173

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan untuk semua items antara laki-laki dan perempuan berdasarkan pernyataan dari masing-masing item mengenai peranan teknologi sistem informasi dalam praktek sustainability. Dilihat dari semua item pernyataan berdasarkan nilai *p*-value lebih besar dari 0.1

Tabel 1.2 Hasil uji beda antara angkatan terhadap teknologi sistem informasi dalam praktek sustainability

Kelompok	Items	Mean Angkatan Rank		Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
		Junior	Senior				
Persepsi Siswa (GRTS)	GRTS1	206,31	182,73	16407.50	36910.50	-2.271	0.023
	GRTS2	208,94	180,31	15920.50	36423.50	-2.680	0.007
	GRTS3	207,87	181,30	16119.00	36622.00	-2.499	0.012
	GRTS4	206,16	182,86	16434.50	36937.50	-2.180	0.029
	GRTS5	206,80	182,28	16317.50	36820.50	-2.298	0.022
	GRTS6	202,39	186,32	17133.50	37636.50	-1.491	0.136
	GRTS7	207,24	181,88	16236.00	36739.00	-2.394	0.017
	GRTS8	206,21	182,82	16426.50	36929.50	-2.199	0.028
	GRTS9	203,88	184,95	16857.00	37360.00	-1.763	0.078
	GRTS10	202,21	186,49	17167.00	37670.00	-1.489	0.137
	GRTS11	206,36	182,68	16398.50	36901.50	-2.208	0.027

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat secara keseluruhan per item pernyataan menunjukkan bahwa ada beda persepsi

signifikan signifikan antara mahasiswa yang junior dan senior berdasarkan variabel angkatan. Dimana nilai *p*-value < 0.05, dan 0.1 serta memiliki selisih mean rank yang signifikan pada semua item. Sementara pada item GRTS6 (Saya perlu memahami bagaimana cara pengelolaan limbah elektronik yang baik dan benar) dan GRTS10 (Penting bagi saya untuk dapat berkontribusi dalam indikator kinerja fisik / finansial dalam teknologi informasi) nilai *p*-value > 0.1 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi pada item per pernyataan tersebut berdasarkan uji beda per angkatan.

Tabel 1.3 Hasil uji beda antara universitas terhadap teknologi sistem informasi dalam praktek sustainability

Kelo mpok	Items	Mean Rank University		Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
		Private	Public				
Persepsi Siswa (GRTS)	GRTS1	180,42	217,96	13935.50	45523.00	-3.477	0.001
	GRTS2	176,62	224,66	12997.50	43498.50	-4.325	0.000
	GRTS3	179,71	219,21	13760.50	44207.50	-3.574	0.000
	GRTS4	180,33	218,12	13913.50	44428.50	-3.400	0.001
	GRTS5	183,24	212,98	14632.50	46115.00	-2.682	0.007
	GRTS6	181,03	216,88	14087.00	46049.50	-3.200	0.001
	GRTS7	181,36	216,30	14168.50	46223.00	-3.173	0.002
	GRTS8	180,77	217,35	14021.00	46113.50	-3.309	0.001
	GRTS9	184,62	210,55	14973.50	45848.50	-2.323	0.020
	GRTS10	181,09	216,78	14101.00	45421.50	-3.251	0.001
	GRTS11	187,97	204,65	15799.50	45677.50	-1.496	0.135

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat bahwa ada beda persepsi signifikan per item pernyataan antara mahasiswa yang berasal dari universitas negeri dan universitas swasta. Dimana nilai *p*-value < 0.01, dan 0.5 serta memiliki selisih mean rank yang signifikan pada hampir semua item pernyataan. Sementara pada item GRTS11 (Saya memiliki peran penting dalam melaporkan kinerja lingkungan teknologi informasi kepada pengguna eksternal) nilai *p*-value > 0.1 yang menunjukkan bahwa tidak ada persepsi pada item per pernyataan tersebut.

Hasil yang telah didapatkan pada ketiga variabel yang telah dianalisis dapat

disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam perbedaan persepsi terhadap mahasiswa-mahasiswi baik dalam perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta, serta gender dan angkatan. Sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Junger de Silva (2020) dimana gender tidak memberikan perbedaan signifikan yang ditemukan dalam hasil uji persepsi responden tentang pentingnya peranan teknologi sistem informasi dalam praktek *sustainability*. Hal ini juga sesuai dengan analisa data yang dilakukan menurut persepsi siswa tentang keterlibatan akuntan dalam praktek *sustainability* melalui teknologi sistem informasi. Hasil analisis dalam studi ini, variabel yang angka signifikansinya paling besar didapatkan pada variabel universitas, yaitu universitas negeri dan signifikansi kedua diikuti oleh variabel angkatan dari segi persepsi mahasiswa akuntansi.

Teori PB juga menjawab hipotesa-hipotesa yang ada, dimana perbedaan ini membuktikan temuan yang diteliti bahwa persepsi seseorang dapat dilihat dari karakteristik seperti usia, jenis kelamin, ras, agama, pendidikan, karena dianggap penting. Karakteristik tersebut dianggap sebagai faktor yang menjadi latar belakang dalam PB dan diharapkan dapat mempengaruhi niat serta perilaku seseorang (Ajzen, 2015). PB juga semakin banyak digunakan sebagai kerangka kerja untuk melakukan intervensi perubahan perilaku. Ketika menggunakan PB sebagai kerangka teoritis, intervensi bertujuan untuk mengubah keyakinan perilaku, normatif, kontrol, dan akibatnya, memotivasi kinerja perilaku. Artinya, intervensi yang berhasil dapat meningkatkan keyakinan tentang hasil positif, menurunkan keyakinan tentang hasil negatif, meningkatkan persepsi bahwa orang lain yang penting menyetujui perilaku, meningkatkan keterampilan atau pengetahuan untuk melakukan perilaku, dan mengurangi hambatan aktual (Steinmetz et al., 2016). Selain itu secara intuitif, akuntansi dapat secara langsung berkontribusi pada praktek *sustainability* melalui studi dalam manajemen aset dan efisiensi energi atau secara tidak langsung, melalui sistem kendali manajemen yang membantu dalam pemantauan dan penyesuaian strategi *sustainability*. Sehingga dapat dikatakan universitas adalah agen penting dalam

perubahan sosial, tetapi pada saat yang sama, mengubah praktik pengajaran pendidikan tinggi merupakan tantangan berat dan hasil studi aktual masih jauh dari citra yang diinginkan dari pendidikan tinggi. Karena ada beberapa bidang dalam sektor pendidikan tinggi di mana konsep *sustainability* belum sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa akuntansi.

CONCLUSION, LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi di berbagai daerah di Indonesia tanpa batasan wilayah tertentu terhadap keterlibatan akuntan dalam praktek *sustainability* melalui teknologi sistem informasi dari 387 mahasiswa yang tersebar baik dari universitas negeri maupun universitas swasta. Penelitian ini menguji beda persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan kelompok gender (laki-laki dan perempuan), angkatan (junior dan senior), dan tipe universitas (universitas negeri dan universitas swasta). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa akuntansi dari universitas negeri dan universitas swasta baik mahasiswa yang junior maupun senior sudah mengetahui dan sadar akan pentingnya peranan teknologi sistem informasi dalam praktek *sustainability* walaupun beberapa komponen variabel menunjukkan hasil yang tidak signifikan berdasarkan hasil uji beda gender, universitas dan angkatan. Sehingga dalam hal ini, universitas dan dosen berperan penting untuk mendukung mahasiswa agar memahami apa kontribusi yang mereka berikan sebagai profesional di bidangnya, dalam memahami akan peranan teknologi sistem informasi dalam praktek *sustainability* sehingga universitas dapat memberikan soft skill maupun hard skill yang dapat menghasilkan lulusan yang kompeten.

Penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang belum menjadi akuntan. Penelitian ini juga dilakukan hanya dengan menggunakan sampel mahasiswa semester 1 - semester 8 keatas, serta penyebaran kuesioner yang tidak mencakup seluruh universitas

negeri maupun swasta di Indonesia melihat dari kuantitas dan penyebaran sampel penelitian ini, masih diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan domisili yang lebih mencakup seluruh wilayah Indonesia. Selain itu dalam penelitian ini, responden perempuan lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki sehingga jawaban responden kurang merata. Diharapkan penelitian lebih lanjut dapat langsung menggunakan akuntan profesional sebagai responden, selain itu juga peneliti selanjutnya dapat mendekati aspek lain yang mendasari pertanyaan (yaitu fungsi, kompetensi, dll), sehingga persepsi profesional akuntansi itu sendiri dapat dieksplorasi. Dan juga penyebaran kuesioner lebih merata sehingga sampel yang digunakan jumlahnya lebih banyak sehingga dapat meningkatkan keakuratan data. Diharapkan universitas dapat memberikan kontribusi lebih dan memberikan wadah bagi mahasiswa agar semakin mengetahui perannya sebagai akuntan dalam praktek sustainability melalui teknologi sistem informasi seperti melalui studi dalam manajemen aset dan efisiensi energi atau secara tidak langsung, melalui sistem kendali manajemen yang dapat membantu dalam pemantauan dan penyesuaian praktek sustainability melalui teknologi informasi.

REFERENCES

- [1] Ajzen, I. (2015). Consumer attitudes and behavior: The theory of planned behavior applied to food consumption decisions. *Italian Review of Agricultural Economics*, 70(2), 121–138. <https://doi.org/10.13128/REA-18003>
- [2] Anshori, M., & W.P, S. (2016). Analisis persepsi campus sustainability mahasiswa dalam perilaku pro lingkungan di lingkungan kampus dengan menggunakan metode fta (fault tree analysis) (studi kasus : Perbandingan mahasiswa universitas diponegoro dan universitas negeri semarang). *Industrial Engineering Online Journal*, 5(3).
- [3] Burke, S., & Collins, K. M. (2001). Gender differences in leadership styles and management skills. *Women in Management Review*, 16(5), 244–257. <https://doi.org/10.1108/09649420110395728>
- [4] De Leeuw, A., Valois, P., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2015). Using the theory of planned behavior to identify key beliefs underlying pro-environmental behavior in high-school students: Implications for educational interventions. *Journal of Environmental Psychology*, 42, 128–138. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2015.03.005>
- [5] Emslie, C., & Hunt, K. (2009). ‘Live to work’ or ‘Work to live’ A qualitative study of gender and work–life balance among men and women in mid-life - emslie - 2008 - Gender, Work & Organization - wiley online library. *Gender, Work and Organization*, 16(1), 151–172.
- [6] Gupta, V. K., Wieland, A. M., & Turban, D. B. (2019). Gender characterizations in entrepreneurship: A multi-level investigation of sex-role stereotypes about high-growth, commercial, and social entrepreneurs. *Journal of Small Business Management*, 57(1), 131–153. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12495>
- [7] Harmon, R. R. (2011). *The next wave of sustainable it*. 19–26.
- [8] Harmon, R. R., & Auseklis, N. (2009). Sustainable it services: Assessing the impact of green computing practices. *PICMET: Portland International Center for Management of Engineering and Technology, Proceedings*, 1707–1717. <https://doi.org/10.1109/PICMET.2009.5261969>
- [9] Harmon, R. R., Demirkan, H., & Raffo, D. (2012). Roadmapping the next wave

- of sustainable it. *Foresight*, 14(2), 121–138.
<https://doi.org/10.1108/14636681211222401>
- [10] Junger da Silva, R., Tommasetti, R., Zaidan Gomes, M., & da Silva Macedo, M. Á. (2020). How green is accounting? Brazilian students' perception. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 21(2), 228–243.
<https://doi.org/10.1108/IJSHE-07-2019-0232>
- [11] Leach, M., Joekes, S., & Green, C. (1995). A predominant set of perspectives highlights. *Ids Bulletin*, 26(1).
- [12] Manganaris, P., & Spathis, C. (2012). Greek students' perceptions of an introductory accounting course and the accounting profession. In *Advances in Accounting Education: Teaching and Curriculum Innovations* (Vol. 13, Issue April). Emerald Group Publishing Ltd.
[https://doi.org/10.1108/S1085-4622\(2012\)0000013008](https://doi.org/10.1108/S1085-4622(2012)0000013008)
- [13] Meinzen-Dick, R., Kovarik, C., & Quisumbing, A. R. (2014). Gender and sustainability. *Annual Review of Environment and Resources*, 39, 29–55. <https://doi.org/10.1146/annurev-environ-101813-013240>
- [14] Min, S., & Khoon, C. C. (2014). Demographic factors in the evaluation of service quality in higher education: A structural equation model (sem) approach. *International Journal of Marketing Studies*, 6(1), 90–102.
<https://doi.org/10.5539/ijms.v6n1p90>
- [15] Mwangi, E., Meinzen-Dick, R., & Sun, Y. (2011). Gender and sustainable forest management in east africa and latin america. *Ecology and Society*, 16(1). <https://doi.org/10.5751/ES-03873-160117>
- [16] Olson, E. G. (2008). Creating an enterprise-level “green” strategy. *Journal of Business Strategy*, 29(2), 22–30.
<https://doi.org/10.1108/02756660810858125>
- [17] Sari muchlis, L., Rukun, K., Krismadinata, & Yahfizham. (2017). A new model mobile learning management. 00(00), 323–327.
- [18] Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach* (7th ed.).
- [19] Senge, M. peter, Smith, B., Kruschwitz, N., Laur, J., & Schley, S. (2008). *The necessary revolution: How individuals and organizations are working together to create a sustainable world* No title.
- [20] Steinmetz, H., Knappstein, M., Ajzen, I., Schmidt, P., & Kabst, R. (2016). How effective are behavior change interventions based on the theory of planned behavior?: A three-level meta analysis. *Zeitschrift Fur Psychologie / Journal of Psychology*, 224(3), 216–233. <https://doi.org/10.1027/2151-2604/a000255>
- [21] Stephens, J. C., Hernandez, M. E., Román, M., Graham, A. C., & Scholz, R. W. (2008). Higher education as a change agent for sustainability in different cultures and contexts. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 9(3), 317–338.
<https://doi.org/10.1108/14676370810885916>